

# PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV SD NEGERI 091608 SINAKSAK

Gressy Agusnika Damanik<sup>1</sup>, Esti Marlina Sirait<sup>2</sup>, Muktar Panjaitan<sup>3</sup>

PGSD FKIP Universitas HKBP Nomensen Pematangsiantar<sup>1,2,3</sup>

Email : [Agusnikagressy@gmail.com](mailto:Agusnikagressy@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di SD Negeri 091608 Sinaksak. Desain penelitian yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design* dengan subjek penelitian satu kelas berjumlah 34 siswa. Instrumen penelitian berupa tes kemampuan berpikir kreatif yang telah divalidasi oleh ahli. Data dikumpulkan melalui pemberian pretest sebelum perlakuan dan posttest setelah perlakuan, kemudian dianalisis menggunakan perhitungan N-gain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai pretest siswa sebesar 42,20, meningkat menjadi 84,85 setelah perlakuan. Nilai N-gain yang diperoleh sebesar 0,703 dan berada pada kategori tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah berpengaruh positif dan efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran IPAS.

**Kata kunci: Penelitian Kuantitatif, Pembelajaran Berbasis Masalah, Berpikir Kreatif, IPAS**

## ABSTRACT

*This study is a quantitative research that aims to determine the effect of problem-based learning on students' creative thinking skills in the subject of Natural and Social Sciences (IPAS) at SD Negeri 091608 Sinaksak. The research design used was a one group pretest-posttest design with one class consisting of 34 students. The research instrument was a creative thinking skills test validated by experts. Data were collected through a pretest before the treatment and a posttest after the treatment, then analyzed using the N-gain calculation. The results showed that the students' average pretest score was 42,20, which increased to 84,85 after the treatment. The N-gain score obtained was 0,703 and categorized as high. Therefore, it can be concluded that problem-based learning has a positive and effective impact on enhancing students' creative thinking skills in IPAS subjects.*

**Keywords: Quantitative Research, Problem-Based Learning, Creative Thinking, IPAS**

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana yang dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan berbagai potensi seperti spiritual, intelektual, emosional, dan keterampilan praktis. Upaya ini tidak hanya memahami ranah kognitif, tetapi juga menyentuh aspek moral dan sosial, sesuai dengan semangat amanat Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yang menekankan tujuan pendidikan mencakup akhlak mulia, pengendalian diri, serta kesiapan berkontribusi bagi masyarakat dan negara (Ujud *et al.*, 2023).

Kurikulum Merdeka merupakan terobosan dalam sistem pendidikan Indonesia yang bertujuan mengedepankan kreativitas, kemandirian, dan fleksibilitas dalam proses belajar (Said & Aqodiah, 2024). Kurikulum Merdeka adalah sebuah pendekatan pendidikan yang memberikan lebih banyak otonomi kepada sekolah, guru, dan siswa dalam merancang, mengelola, dan mengevaluasi proses pembelajaran (Fitra, 2023). Dapat disimpulkan bahwa kurikulum Merdeka adalah sebuah pendekatan baru dalam dunia pendidikan yang memberi ruang kebebasan kepada guru dan siswa untuk menentukan cara belajar yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka.

IPA atau sains adalah ilmu

pengetahuan yang mempelajari gejala alam yang terjadi di setiap kehidupan manusia, sehingga dalam pembelajaran IPA tidak hanya menuntut penguasaan pengetahuan berupa fakta, konsep, atau prinsip saja namun pembelajaran IPA juga suatu proses penemuan (Fauziah, 2022).

Berpikir kreatif merupakan suatu aspek yang penting dalam menciptakan suatu inovasi dan menemukan ide-ide untuk memecahkan suatu permasalahan (Adiilah & Haryanti, 2023:50). Kemampuan berpikir kreatif merupakan proses berpikir yang memiliki ciri-ciri kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian atau orisinalitas (*originality*), dan merinci atau elaborasi (*elaboration*) (Wulandari *et al.*, 2023). Dengan kemampuan berpikir kreatif, siswa akan melibatkan seluruh kemampuan berpikirnya untuk mencari solusi dari suatu masalah yang dihadapi (R. W. Utami *et al.*, 2020).

Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil studi *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) pada tahun 2011 menunjukkan bahwa Indonesia berada di posisi terbawah dari keseluruhan 32 negara yang berpartisipasi. Hasil serupa juga terlihat dari hasil studi *Programme For International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2012 hasil survei PISA menunjukkan bahwa kemampuan literasi sains siswa Indonesia berada pada posisi 64 dari 65 negara yang

berpartisipasi (Adiilah & Haryanti, 2023).

Rendahnya kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pembelajaran IPA juga dialami oleh salah satu sekolah dasar di SD Negeri 091608 Sinaksak. Hal ini ditentukan peneliti setelah melakukan observasi dan wawancara dengan wali kelas IV Ibu Veronica Naibaho, S.Pd. Melalui observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa yang masih rendah dapat dilihat dari jawaban siswa yang cenderung satu pola, kurangnya ide orisinal saat menyelesaikan soal terbuka, serta minimnya kemampuan mengembangkan atau memodifikasi ide. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh yaitu 57,24 dan mayoritas siswa pada kategori rendah yaitu 73%, sedangkan 9 siswa lainnya yaitu 27% berada pada kategori sedang. Hal ini mencerminkan bahwa kemampuan siswa dalam aspek berpikir kreatif seperti kelancaran, ide, fleksibilitas, orisinalitas, dan elaborasi masih perlu ditingkatkan.

Model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa adalah model pembelajaran berbasis masalah (Ningrum & Marsinun, 2022) Model pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, karena dalam model pembelajaran berbasis masalah siswa diorientasikan pada permasalahan

nyata yang membutuhkan penyelesaian nyata dan siswa diorganisasikan untuk belajar secara berkelompok yang membutuhkan kerja sama yang baik dalam menemukan solusi dari masalah yang diberikan sehingga siswa dapat bertukar pendapat dengan temannya untuk menemukan ide-ide atau strategi yang dapat digunakan dalam memecahkan masalah tersebut (Mawaddah & Yulianti, 2014). Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah yaitu model yang berpusat pada siswa dan menantang siswa untuk menyelesaikan masalah yang kompleks dan otentik.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang akan digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah sebuah penyelidikan tentang masalah sosial berdasarkan pada sebuah pengujian teori yang terdiri dari variabel-variabel, diukur dengan angka, dan dianalisis dengan prosedur statistik untuk menentukan apakah generalisasi prediktif teori tersebut benar (Ali *et al.*, 2022). Penelitian ini menggunakan metode eksperimen (*pre-experimental design*).

Penggunaan desain ini disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai. Tujuan yang ingin dicapai yaitu, untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berbasis

masalah terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 091608 Sinaksak.

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa, peneliti melakukan tes sebanyak dua kali yaitu dengan menggunakan soal yang sama sebelum dan sesudah penerapan model yang digunakan yaitu Pembelajaran Berbasis Masalah. Adapun desain penelitian ini adalah *one group pretest-posttest* desain karena desain penelitian ini relatif lebih sederhana dan efisien dibandingkan dengan desain eksperimen yang melibatkan kelompok kontrol.

Sebelum kemampuan berpikir kreatif diuji coba, terlebih dahulu dilakukan validasi oleh dua orang validator yang terdiri dari satu orang Dosen dan satu orang Guru.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis yaitu berupa tes *essay* sebanyak 6 butir soal dalam mata pelajaran IPAS. Kemudian peneliti menghitung nilai validasi isi, validasi konstruk dan bahasa menggunakan rumus Aiken V untuk menentukan apakah soal tersebut sudah valid atau tidak. Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai validasi isi, konstruk, dan bahasa yaitu sebagai berikut.

Kemudian untuk menginterpretasi

nilai validitas isi yang diperoleh dari perhitungan diatas, maka digunakan pengklarifikasian validitas yang ditunjukkan berikut ini:

$$v = \frac{\sum S^1}{n(C - 1)}$$

(Sumber: L. Utami et al., 2024)

Aiken	Kriteria
0,80 V 1,00	Tinggi
0,60V<0,80 0,40V≤0,60	Cukup
0,20V 0,40	Rendah
0,00 V≤0,20	Sangat Rendah

Jika indeks Aiken berkurang dari 0,4 maka akan dikatakan validitasnya rendah, indeks aiken di antara 0.4-0,8 dikatakan validitasnya sedang dan jika lebih dari 0,8 dikatakan tinggi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui besar peningkatan keterampilan berpikir kreatif siswa yaitu dengan menggunakan faktor hake atau yang sering disebut dengan gain faktor.

Rumus menghitung N-Gain:

$$N\text{ Gain} = \frac{\text{Skor post test} - \text{skor pre test}}{\text{Skor ideal} - \text{skor pre test}} \times 100$$

Keterangan:

Skor *post test* : Skor Tes Akhir

Skor *pre test* : Skor Tes Awal

Skor ideal : Skor ideal = 100

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV-A. Penelitian ini dilaksanakan secara tatap muka di kelas IV-A SD Negeri 091608 Sinaksak, dengan jumlah peserta 34 siswa. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan soal pretest dan posttest yang masing-masing terdiri atas 5 butir soal uraian.

### Analisis Data Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di kelas IV-A SD Negeri 091608 Sinaksak pada tahun ajaran 2025/2026 sebelum dan sesudah diberikan perlakuan yaitu model pembelajaran berbasis masalah, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1.** Nilai *Pre-test* dan *Post-test*

No.	Nama Siswa	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1.	A1	25	85
2.	A2	35	95
3.	A3	25	85
4.	A4	20	95
5.	A5	50	80
6.	A6	55	80
7.	A7	30	90
8.	A8	70	90
9.	A9	35	80
10.	A10	75	85
11.	A11	25	95
12.	A12	70	95
13.	A13	20	90
14.	A14	35	80
15.	A15	40	90
16.	A16	45	90

No.	Nama Siswa	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
17.	A17	45	90
18.	A18	15	85
19.	A19	50	75
20.	A20	30	70
21.	A21	30	85
22.	A22	50	90
23.	A23	35	85
24.	A24	20	70
25.	A25	20	90
26.	A26	75	95
27.	A27	25	90
28.	A28	60	75
29.	A29	40	80
30.	A30	35	70
31.	A31	70	85
32.	A32	65	80
33.	A33	40	85
34.	A34	75	80
	<b>Tuntas</b>	<b>6</b>	<b>34</b>
	<b>Tidak Tuntas</b>	<b>28</b>	<b>0</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>1435</b>	<b>2885</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>42,2</b>	<b>84,85</b>

### Analisis Data

#### a. Analisis N-Gain

Analisis *N-gain* yaitu suatu uji yang bertujuan untuk mengetahui perubahan/peningkatan nilai yang diperoleh pada saat pelaksanaan *pretest* dan *posttest*.

**Tabel 2.** Analisis N-Gain

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain score	34	,20	,94	,7033	,18159
Ngain persen	34	20,00	93,75	70,3270	18,15851
Valid N (listwise)	34				

Berdasarkan data yang telah diperoleh sudah ditemukan bahwa nilai  $N\text{-Gain}$  sebesar 0,703 berada pada rentang  $0,7 \leq N\text{ Gain} < 1$ , sehingga termasuk dalam kategori tinggi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV-A SD Negeri 091608 Sinaksak pada tahun ajaran 2025/2026. Hasil perhitungan menunjukkan rata-rata nilai pretest sebesar 42,20, sedangkan rata-rata nilai posttest menjadi 84.85.

Berdasarkan uji  $N\text{-Gain}$ , diperoleh nilai 0,7 yang berada pada rentang  $,7 \leq N\text{ Gain} < 1$  yang menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa termasuk dalam kategori tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiilah, I. I., & Haryanti, Y. D. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Pembelajaran IPA. *Papanda Journal of Mathematics and Science Research*, 2(1), 49–56.
- Fauziah, F. M. (2022). *Jurnal Pendidikan MIPA*. 12(September), 455–463.

- Fitra, D. (2023). *Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Modern*. 06(02), 149–156.
- Mawaddah, S., & Yulianti, Y. (2014). Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Mengembangkan Kemampuan Memecahkan Masalah Matematika di Sekolah Menengah Pertama. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 87–94.
- Ningrum, Inggit Puspita., Marsinun, R. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(2), 390–403.
- Said, K., & Aqodiah. (2024). Kurikulum Merdeka : Langkah Menuju Pendidikan Yang Berfokus Pada Kreativitas Dan Kemandirian Di Sekolah. *IBTIDA' IY: Jurnal Prodi PGMI*, 9(2), 15–24.
- Ujud, S., Nur, T. D., Yusuf, Y., Saibi, N., & Ramli, M. R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Bioedukasi*, 6(2), 337–347.
- Utami, L., Festiyed, Dian Purnama Ilahi, Arista Ratih, Elvi yenti, & Lazulva. (2024). Analisis Indeks Aiken Untuk Mengetahui Validitas Isi Instrumen

- Scinetific Habbits of Mind. *Journal of Research and Education Chemistry*, 6(1), 59.
- Utami, R. W., Endaryono, B. T., Djuhartono, T., Guru, P., Ibtidaiyah, M., Studi, P., & Ekonomi, P. (2020). *MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF*. 7(1), 43–48.
- Wulandari, S., Misdalina, & Tanzimah. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Dalam Memahami Pembelajaran Matematika Kelas V SDN 33 Palembang. *Journal on Education*, 06(01), 6155–6163.